

**Konsep Budaya Pemberian**  
**dalam Kebudayaan Jepang dan Indonesia**

**Disusun oleh**

**Sandra Herlina**  
**Lia Iftitahus Sakdiyah**

**Solo, Desember 2023**

## **Human Security Issues: Konsep Budaya Pemberian dalam Kebudayaan Jepang dan Indonesia**

Negara Jepang dikenal sebagai negara yang masyarakatnya menjaga dan melestarikan tradisi dan kebudayaannya dengan baik. Seperti pelestarian nilai-nilai luhur yang turun menurun dalam kehidupan mereka, yang tetap terpelihara hingga sekarang. Demikian pula kita ketahui bahwa negara Indonesia yang juga tetap memelihara dan menjaga dengan baik kebudayaan tradisionalnya. Budaya pemberian dalam kehidupan keseharian orang Jepang dan Indonesia antara lain terdapat tradisi berupa aturan –aturan sosial yang mengikat dalam hubungan interaksi sosial salah satunya adalah budaya pemberian . Adapun Budaya pemberian termasuk kedalam unsur *human security issues*.

Dalam kebudayaan Indonesia dan Jepang terdapat konsep –konsep yang mirip salah satunya adalah budaya pemberian. Dalam Kebudayaan Jepang tradisi pemberian adalah tradisi yang tetap dilakukan dan terjaga sebagai kewajiban moral dalam interaksi social dan kebudayaan Jepang. Begitu pula dengan kebudayaan Indonesia, budaya pemberiaan memiliki fungsi yang hampir sama dengan Jepang, dalam interaksi sosial dan kewajiban moral yang hingga sekarang tetap diterapkan dalam kehidupan berbudaya. Adanya “kewajiban” pemberian di dalam aturan interaksi sosial dan hal ini berhubungan dengan aspek-aspek yang ada di *human security*.

Sebagai alasan mengapa penelitian ini menarik untuk dijadikan penelitian kembali adalah, mengapa budaya pemberian tetap ada dan tetap diterapkan dalam kehidupan keseharian baik di Jepang dan Indonesia sebagai nilai-nilai kewajiban moral dan juga nilai – nilai kebajikan. Adapun konsep pemberian, hal ini dapat juga diasumsikan sebagai salah satu kekhasan budaya dan juga sebagai *stereotype* dalam kedua kebudayaan tersebut. Konsep pemberian dalam penelitian ini akan dilihat dari antara lain pendekatan sosiologi dan antropologi. Ruth Bedenedict seorang antropolog dari Amerika mengatakan bahwa konsep pemberian adalah sesuatu yang diterima dari seseorang dan yang menerima harus mengembalikannya dengan pemberian yang sama atau jumlah kualitas yang sama dengan yang diterimanya. Sedangkan Teori utama Marcel Mauss seorang sosiolog dan antropolog dari Perancis mengatakan bahwa pemberian adalah mengenai pertukaran hadiah di dalam masyarakat yang disebut sebagai kebiasaan masyarakat kuno. pemberian atau pertukaran hadiah dalam budaya yang berbeda melibatkan berbagai aspek antara lain, budaya, religi, hukum, ekonomi, mitologi dan aspek lainnya. Dari penjelasan Benedict dan Mauss diharapkan dapat memberikan jawaban penelitian yang bersifat kekinian mengenai budaya pemberian di Jepang dan Indonesia. Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif, metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena konsep budaya pemberian Jepang dan Indonesia yang lebih komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan paradigma yang berbeda mengenai konsep pemberian Jepang dan Indonesia dari pendekatan yang dipakai. Hasil penelitian ini

diharapkan bisa menjadi embrio dan acuan bagi peneliti, mahasiswa kejeponan dan lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran berupa pola pikir budaya pemberian orang Indonesia dan Jepang yang menjadi salah satu identitas budayanya., bahwa budaya pemberian sebagai budaya tradisional yang tetap ada dan lestari dalam kehidupan orang Jepang dan Indonesia hingga kini.

Apabila dilihat, negara-negara di Asia Timur mempunyai perjalanan sejarah panjang dalam kegiatan pemberian dan pertukaran hadiah, Indonesia dan Jepang ada di antaranya. Orang Jepang sangat menganggap penting dalam hal pemberian hadiah, seperti banyak tradisi lainnya dalam budaya mereka. Pemberian adalah suatu hal penting untuk memulai, menjaga interaksi sosial atau hal yang lain. Pemberian adalah hal yang serius yang mempererat hubungan dan memelihara ikatan satu sama lain. Ini juga bisa menjadi cara untuk menunjukkan adanya hubungan emosi satu sama lain pada orang lain. Sedangkan dalam kebudayaan Indonesia pemberian dan pertukaran juga memiliki kemiripan fungsi yang hampir sama khususnya dalam interaksi sosial. Sama dengan di Jepang pemberian adalah hal yang penting untuk memulai, menjaga interaksi sosial, atau hal yang lain. Pemberian adalah hal yang serius yang dapat mempererat hubungan dan memelihara ikatan satu sama lain.

Salah satu kebiasaan yang ada pada masyarakat Jepang yang berupa saling bertukar hadiah yang bukan berupa uang. Kebiasaan ini juga ada dalam kebudayaan Indonesia pada saat-saat tertentu. Tujuan dari memberi atau saling memberikan pemberian adalah untuk mempererat hubungan di antara sesama anggota kumpulan, keluarga atau yang lainnya. Dengan demikian tradisi memberikan suatu pemberian dalam masyarakat Indonesia dan masyarakat Jepang merupakan suatu bentuk perilaku dalam tradisi yang tetap hadir dalam

interaksi sosial dalam situasi-situasi tertentu misalnya di Jepang pada saat tahun baru, pada saat musim panas dan pemberian yang disampaikan pada kondisi-kondisi lainnya. Tidak terdapat batasan dalam memberi hadiah dalam budaya Jepang dan Indonesia pemberian diberikan bisa untuk santai atau bisnis, pribadi atau politik atau hal yang lainnya.

Namun terdapat hal yang unik dalam tradisi Jepang terdapat kepercayaan atau mitos atau ada takhayul yang mengatakan bahwa memberikan pemberian secara berpasangan atau dalam jumlah genap akan mendatangkan keberuntungan, sedangkan memberikan pemberian dalam jumlah empat atau sembilan dianggap membawa sial, sehingga banyak orang percaya sebaiknya hindari hal tersebut. Sedangkan pemberian yang berhubungan dengan jumlah angka dalam kebudayaan Indonesia tidak begitu menjadi persoalan.

Kebiasaan memberi pemberian atau hadiah di Indonesia dan Jepang adalah kebiasaan dan juga tradisi yang rumit dan tidak terbatas.

Dengan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya penelitian ini bisa terlaksana karena adanya bantuan dari LPIP Universitas Al-Azhar Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

- Mauss, Marcel. 2000 (asli 1925). *Hadiah: Bentuk dan fungsi pertukaran dalam masyarakat kuno*. diterjemahkan oleh WD Halls. WW Norton & Perusahaan. [ISBN 039332043X](#)
- Ruth Benedict <https://www.amazon.com/Chrysanthemum-Sword-Patterns-Japanese-Culture/dp/0618619593-customs>.
- Suparlan Parsudi Pemberian: bentuk dan fungsi pertukaran di masyarakat kuno = The gift, forms and functions exchange in archaic societies, oleh Marcel Mauss; penerjemah: Parsudi Suparlan (Yayasan Obor Indonesia, MJO1992)